PENINGKATAN KEMAMPUAN HITUNG PENGURANG SISWA KELAS 1 SEKOLAH DASAR DENGAN MEDIA PAPAN TEMPEL

Selvi Hana Fariska[1], Elly's Mersina Mursidik[2], Sri Hariyani[3]
[1,2]Universitas PGRI Madiun , [3]SD Negeri 2 Donorojo Pacitan
[1]selvihana3007@gmail.com, [2]ellys@unipma.ac.id, [3]hariyani280969@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to improve the mathematical understanding of grade 1 students at SD Negeri 2 Donorojo Pacitan, especially their understanding of the subtraction material using a sticky board. The use of sticky boards can improve cognitive abilities in arithmetic subtraction operations while also facilitating student learning activities and improving learning outcomes. Collaborative Classroom Action Research with 13 students planned for 2 cycles has a positive impact on students. Research data obtained through interviews, observation, tests and documentation. Data analysis is based on quantitative data and qualitative descriptions. The results show that the use of temp boards can improve the mathematics learning outcomes of grade 1 students.

Keywords: Research, Reduction, sticky boards media

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman matematika siswa kelas 1 SD Negeri 2 Donorojo Pacitan khususnya pemahaman materi pengurangan menggunakan papan tempel. Penggunaan papan tempel dapat meningkatkan kemampuan kognitif pada operasi hitung pengurangan selain itu juga memudahkan kegiatan belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar. Penelitian Tindakan Kelas kolaboratif dengan jumlah 13 siswa yang direncanakan 2 siklus memberikan dampak positif bagi siswa. Data hasil penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Analisis data didasarkan pada data kuantitatif dan kualitatif deskripsi. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan papan tempal dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas 1.

Kata Kunci: Kemampuan hitung, Pengurangan, Media papan tempel

A. Pendahuluan

Setiap anak memiliki intelektual atau kepribadian dan kemampuan akademik yang berbeda. Beberapa anak memiliki kecerdasan di bawah rata-rata, rata-rata, bahkan di atas rata-rata dan hal ini mempengaruhi prestasi sekolah mereka. Jika seorang anak tidak berprestasi dengan baik dan memuaskan berdasarkan kecerdasannya, maka anak tersebut dikatakan memiliki ketidakmampuan belajar. (Yeni, 2015).

Belajar adalah proses dimana tingkah laku berubah sebagai hasil interaksi dengan lingkungan sekitar. Belajar adalah bagian yang sangat penting dari setiap jenis pendidikan (Irawan, 2017). Belajar adalah proses pematangan siswa, tujuan ini lahir dari interaksi aktif siswa dan guru sebagai pelaksana pembelajaran. Belajar memerlukan partisipasi mental dan kerja aktif siswa. Jelas bahwa belajar bukanlah kegiatan sepihak dari guru atau siswa. Keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada partisipasi siswa secara keseluruhan dalam bimbingan guru. Kegiatan belajar akan berjalan optimal apabila siswa berpartisipasi sebagai siswa dalam semua rangkaian kegiatan dan secara aktif melaksanakan pengamatan (Lestari, 2014).

Mata pelajaran matematika adalah ilmu dasar karena matematika dianggap sebagai ibu dari semua ilmu. Oleh karena itu, matematika sangat penting untuk dipelajari pada semua jenjang pendidikan. Matematika terus dipelajari mulai dari pendidikan dasar (SD) hingga perguruan tinggi dan digunakan untuk memecahkan berbagai masalah (Yusuf Aditya, 2016). Matematika adalah cabang ilmu pasti, terstruktur secara sistematis (Elis Warti, 2016). Matematika adalah alat untuk berpikir. Oleh karena itu, matematika harus diajarkan kepada semua orang mulai dari sekolah dasar, termasuk taman kanak-kanak, karena matematika sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan perkembangan teknologi (IPTEK) (M. Najicun, 2017). Matematika secara empiris terbentuk dari pengalaman manusia di dunia. Kemudian, selama konsep matematika yang terbentuk dirumuskan sedemikian rupa sehingga dapat dengan mudah dipahami dan dimanipulasi secara akurat oleh orang lain, pengalaman diproses dalam dunia relasional dan analisis dilakukan dalam struktur kognitif. Bahasa matematika atau notasi matematika dengan nilai global (universal). Logika adalah dasar pembentukan matematika, karena konsep matematika diperoleh melalui proses berpikir. (Rahmah, 2018). Dapat dikatakan bahwa matematika merupakan alat berpikir yang menjadi dasar dari segala pengetahuan dalam kehidupan manusia.

Pada dasarnya tujuan pembelajaran tertanam dalam matematika adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan

kekuatan mental siswa dan mereka yang terlibat dalam pembelajaran matematika. (Cleopatra, 2015). Faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan dalam proses pembelajaran meliputi pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, dan penggunaan media yang disesuaikan dengan materi yang diuraikan. (Sasmita, 2023).

Belajar matematika adalah proses memahami konsep matematika (benda). Pembelajaran matematika memerlukan pemahaman konsep (konten) sebelumnya, karena memerlukan langkah-langkah dari yang lebih sederhana ke yang lebih kompleks agar dapat memahami konsep dan konten dengan lebih mudah.

Hasil belajar adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan keberhasilan individu setelah melaksanakan sejumlah percobaan. Dalam hal ini adalah hasil belajar yang dicapai seorang siswa dalam suatu bidang tertentu setelah mengikuti pembelajaran. (Fadillah, 2016). Hasil belajar adalah keterampilan atau kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami pembelajaran (Djonomiarjo, 2020).

Seorang guru memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar (Sambaralam, 2023). Guru dituntut untuk mampu memberikan pengajaran yang kreatif, menyampaikan kesan kepada siswa, menjalin komunikasi antar siswa, dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai berupa ketuntasan hasil belajar siswa.

Dalam pembelajaran matematika sangat dibutuhkan untuk menanamkan konsep pada siswa, akan tetapi yang sering terjadi adalah guru sebagai pemeran utama dalam pembelajaran yang bertugas menyampaikan materi dan memberikan tugas. Hal tersebut mengurangi minat siswa untuk mengikuti pembelajaran matematika. Sehingga hasil belajar tidak tercapai sesuai KKTP (Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran).

Menurut hasil penilaian matematika harian kelas 1 SD Negeri 2 Donorojo masih banyak siswa yang tidak lulus, 5 dari 13 siswa lulus (38,46%) dan 8 siswa tidak lulus. lulus (61,54%). Rendahnya persentase yang mencapai KKTP (Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran) menunjukkan bahwa hasil belajar

matematika siswa kelas 1 SD Negeri 2 Donorojo semester 2 tahun pelajaran 2022/2023 secara klasikal belum mencapai maksimal. Oleh karena itu masih perlu dilakukan penyempurnaan.

Untuk meningkatkan pembelajaran, guru membutuhkan media yang mendukung pembelajaran dan menciptakan komunikasi yang baik antara siswa dan guru (Apriyani, 2017). Media pembelajaran merupakan alternatif atau alat yang dapat digunakan untuk memahami keterampilan belajar dan dapat memotivasi siswa untuk belajar matematika. (Hasanah et al., 2021). Dalam proses pembelajaran, kehadiran media memiliki arti yang sangat penting, karena dengan bantuan media, materi yang masih kurang jelas dan kurang dipahami siswa dapat dijelaskan, selain itu media juga dapat menimbulkan keinginan yang baik untuk belajar (Abdullah, 2017).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan penggunaan media papan tempel terhadap hasil belajar siswa kelas 1 pada mata pelajaran matematika materi pengurangan.

B. Metode Penelitian

Dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SD, penelitian ini dirancang melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berdesain khusus dengan menggunakan media papan tempel. Terdapat empat tahap dalam langkah awal penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu *Planning* (perencanaan), *acting* (pelaksanaan), *observasi* (pengamatan), dan *refleksi*. Gambar keempat langkah dalam PTK tersebut adalah sebagai berikut:

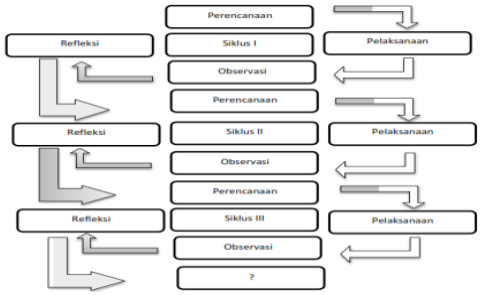

Gambar 1 Model Tahapan-Tahapan Pelaksanaan PTK

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 SD Negeri 2 Donorojo Pacitan yang berjumlah 13 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan metode kuantitatif dan kualitatif.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kegiatan dalam penelitian ini diawali dengan kegiatan pra siklus.

Kegiatan pra siklus ini dilakukan untuk mendapatkan informasi awal tentang kondisi siswa sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas. Peneliti dan guru kelas belajar matematika secara bersama-sama menggunakan materi pengurangan. Dari hasil observasi yang dilakukan selama pembelajaran hanya sebagian yang fokus dan dapat mengerjakan tes dengan benar, sebagian besar sisanya tidak dapat berkonsentrasi dan tidak dapat mengerjakan tes dengan benar, maka Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) belum tercapai. Berikut adalah hasil belajar siswa pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Tabel Analisis hasil belajar siswa pra siklus, siklus I, dan siklus II

Nama Inisial	Nilai		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
AB	74	86	100
AN	82	90	100
AR	82	100	100
AG	100	100	100
AC	100	100	100
ARS	100	100	100
DVN	72	86	100
EF	100	100	100
GF	100	100	100
KH	90	100	100
MA	98	100	100
RND	88	94	100
SAR	82	92	100
Nilai tertinggi	100	100	100
Nilai terendah	72	86	100
Rata-rata	89,95	96	100
Persentase siswa tuntas	38,46%	61,54%	100%
Persentase tidak tuntas	61,54%	38,46%	0%

Berdasarkan Tabel tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai rata-rata kelas I SD Negeri 2 Donorojo pada pra siklus adalah 89,85, dari siswa yang tuntas (mencapai KKTP) ada 5 siswa (38,46%), sedangkan yang belum tuntas ada 8 siswa (61,54%). Secara klasikal pada siklus ini belum tuntas belajar, karena siswa masih ada yang belum mencapai KKTP, sehingga harus dilaksanakan Siklus selanjutnya yaitu Siklus I.

Siklus I

Pembelajaran siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 27 Maret 2023 untuk siswa kelas I SD Negeri 2 Donorojo yang berjumlah 13 siswa. Materi yang diajarkan pada siklus ini berkaitan dengan pengurangan. Pelaksanaannya sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dan perencanaan yang dituangkan dalam modul pembelajaran, yang dikembangkan setelah peneliti dan guru kelas membahas pemantauan hasil refleksi pra siklus yaitu. media papan tempel.

Nilai rata-rata kelas I SD Negeri 2 Donorojo pada siklus 1 adalah 96,00, dimana terdapat 8 siswa (61,54%) yang telah mencapai KKTP, dibandingkan dengan 5 siswa

(38,46%) yang belum mencapai KKTP. Dikarenakan masih ada beberapa siswa yang belum tuntas mencapai KKTP, maka harus dilakukan siklus berikutnya yaitu siklus II.

Adapun hal-hal yang menyebabkan ketidak tuntasan siswa tersebut yaitu ada beberapa faktor:

1) Siswa kurang konsentrasi selama pembelajaran berlangsung;
2) Siswa asyik bermain sendiri dengan teman sebangkunya;
3) Siswa tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru.

Hambatan dan tantangan yang terjadi pada Siklus I menjadi sarana perbaikan untuk Siklus II. Perbaikan lain yang dilakukan antara lain:

1) Guru selalu memberikan petunjuk yang jelas agar siswa dapat memahami materi yang disapaikan.
2) Guru mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan LKPD di setiap kelompok
3) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas hingga proses pembelajaran berakhir.

Siklus II

Peneliti berkolaborasi dengan guru berdiskusi menindaklanjuti dari hasil refleksi siklus I untuk menentukan langkah-langkah penyusunan Modul Ajar pada siklus II dengan pengaplikasian media papan tempel kembali.

Berdasarkan perencaan yang telah dirancang sebelumnya maka pada hari Senin, 3 April 2023 dilakukan pembelajaran pada siklus lanjutan yaitu siklus II Kelas I SD Negeri 2 Donorojo dengan total 13 siswa menyelesaikan prosesnya secara tatap muka.

Nilai rata-rata kelas I SD Negeri 2 Donorojo pada siklus II adalah 100% dari siswa yang tuntas (mencapai KKTP). Karena sesuai dengan kriteria klasikal Siklus II, siswa lulus dengan nilai 100% maka siklus dinyatakan sudah selesai.

Pembelajaran matematika terlihat ada peningkatan dari hasil belajar setelah dilakukan tindakan selesai. Kegiatan pembelajaran pada penelitian ini dilakukan dengan mengaplikasikan media papan tempel.

Berdasarkan Tabel hasil belajar siswa pra siklus, siklus I, dan siklus II, hasil pembelajaran Pra Siklus terdiri dari 5 siswa tuntas (38,46%)

dan 8 siswa tidak tuntas (61,54%) dengan angka 89,85. Apabila hasil penelitian ini tidak memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan, maka penelitian Siklus I harus dilakukan.

Hasil pembelajaran Siklus I terdapat 8 siswa (61,54%) yang tuntas, dan 5 siswa (38,46%) yang tidak tuntas dengan nilai 96,00. Mengingat hasil saat ini tidak memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan sebelumnya, penelitian lebih lanjut harus dilakukan pada Siklus II dengan materi dan waktu yang berbeda.

Sebanyak 13 siswa mendapat nilai 100% pada Siklus II, dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 100. Fakta yang dimaksud dapat dipahami bahwa laju peningkatan belajar siswa dari Siklus I ke Siklus II sebesar 38,46%.

Secara klasikal Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II siswa mampu memenuhi nilai KKTP dengn mencapai 100% dari keseluruhan siswa. Hasil persentase sudah memenuhi kriteria esensial ketuntasan dari jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran tersebut. Hasil penelitian dapat ditampilkan menggunakan Grafik Gambar 2:

Gambar 2 Diagram Ketuntasan Belajar setiap siklus

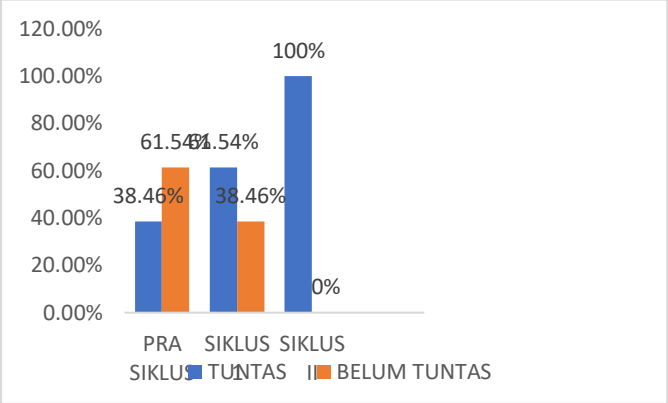

Setelah diterapkannya pembelajaran dengan mengaplikasikan media Papan Tempel, hasil belajar siswa ditunjukkan pada Gambar 2. Siklus II memiliki nilai siswa tuntas belajar 100%, Siklus I memiliki nilai siswa tuntas belajar 61,54%, dan Pra Siklus memiliki nilai belajar siswa tuntas mencapi 38,46%. Peningkatan hasil belajar siswa yang tuntas dari Pra Siklus ke Siklus I sebesar 23,08%, dan dari Siklus I ke Siklus II sebesar 38,46%.

Hasil belajar siswa dengan menerapkan media papan tempel terjadi peningkatan rata-rata kelas dari Pra Siklus sebesar 89,85 ; Siklus I sebesar 96,00 dan Siklus II sebesar 100. Peningkatan nilai rata-rata kelas Pra Siklus ke Siklus I: 6,15 dan Siklus I ke Siklus II : 4,00.

Dalam penelitian ini mengembangkan produk berupa media papan tempel. Hasil penelitian

yang diperoleh pada awal menunjukkan perlu dikembangkan media pembelajaran matematika untuk siswa kelas I sekolah dasar. Melalui media papan tempel yang dikembangkan, diharapkan mampu mengoptimalkan proses serta hasil belajar siswa. Produk media papan tempel ini dikembangkan dengan maksud untuk memudahkan siswa dalam menerima ataupun mempelajari materi yang ada di dalam pelajaran matematika, khususnya materi pengurangan.

Prinsip kerja media papan tempel adalah papan presentasi, kain flanel, pameran, majalah dinding, buletin, gambar dan magnet. (Heryadi et al., 2020). Papan tempel yang digunakan terbuat dari papan flanel, yaitu papan yang dilapisi kain flanel, sehingga gambar yang ditampilkan dapat dirangkai dan dibongkar untuk beberapa kegunaan. Tujuan dari papan flanel adalah untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam menghitung bilangan pengurangan melalui penambahan alat yang disediakan. Penggunaan papan flanel sangat memudahkan pembelajaran anak dan meningkatkan minat anak dalam menghitung bilangan pengurangan di kalangan siswa kelas 1 SD.

Papan tempel sebagai alat yang mudah digunakan siswa memiliki kelebihan dalam pembelajaran siswa kelas 1 SD yaitu meningkatkan kualitas belajar anak, dapat digunakan berulang kali, mudah dibawa kemana-mana, mudah dikerjakan, mudah gunakan sebagai lingkungan belajar anak, menarik perhatian anak untuk belajar, membangkitkan minat dan perhatian anak, meningkatkan rasa ingin tahu dalam belajar, mengembangkan rasa ingin tahu, pekerja keras, terbuka, kritis, bertanggung jawab, kooperatif dan mandiri.

Sejalan dengan penelitian (Wulandari & Mawardi, 2018), penyampaian materi yang dikemas dalam media papan tempel memberikan dampak positif bagi siswa. Hal tersebut karena penggunaan media pembelajaran yang edukatif dapat ditujukan untuk memperjelas materi yang disampaikan oleh guru, menumbuhkan daya tarik anak dan memberikan kesenangan pada anak sehingga dapat menumbuhkan perasaan senang anak dalam melakukan aktivitas belajarnya.

Pada tahap pra operasi, anak berpikir secara simbolik. Melalui pemikiran simbolik, anak dapat menciptakan kata-kata dan gambar dalam pikiran mereka yang menggambarkan objek dan tindakan tertentu. Oleh karena itu, anak pada tahap ini membutuhkan media yang nyata untuk membantu mereka mencapai tingkat keberhasilan belajar yang ditargetkan, jika itu relevan dengan isi pengajaran. (Veronica, 2018).

Penggunaan media papan tempel dalam proses belajar mengajar menjadi mudah dan menarik sehingga siswa dapat dengan mudah memahami pelajaran sehingga efektivitas belajar siswa meningkat karena sesuai dengan tujuan pembelajaran, membantu siswa fokus belajar , menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan memenuhi kebutuhan siswa, membangkitkan motivasi belajar siswa, memberikan pengalaman belajar yang komprehensif bagi siswa untuk memahami secara nyata isi materi yang diberikan. Siswa dilibatkan dalam proses pembelajaran sehingga siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan siswa memiliki kesempatan untuk berkreasi dan mengembangkan potensi dirinya. Sehingga hasil penelitian menyatakan bahwa pengaplikasian pembelajaran menggunakan media papan tempel dapat meningkatkan hasil belajar matematika kelas I SD Negeri 2 Donorojo Tahun Pelajaran 2022/2023.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa menunjukkan bahwa penggunaan media papan tempel dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas I SD Negeri 2 Donorojo tahun ajaran 2022/2023. Penggunaan media papan tempel ini juga dapat dimanfaatkan oleh guru di sekolah lain sebagai media pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran berjalan efektif dan optimal, hal ini karena siswa lebih tertarik untuk belajar apabila menggunakan media yang menarik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, R. (2017). Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Lantanida Journal*, *4*(1), 35. https://doi.org/10.22373/lj.v4i1.1866

Apriyani, D. D. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Proyeksi. *Jurnal Formatif*, *7*(2), 115–123.

Cleopatra, M. (2015). Pengaruh Gaya Hidup dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, *5*(2), 168–181. https://doi.org/10.30998/formatif.v5i2.336

Djonomiarjo, T. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, *5*(1), 39. https://doi.org/10.37905/aksara.5.1.39-46.2019

Elis Warti. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut*, *5*, 177–185. https://media.neliti.com/media/publications/226634-pengaruh-motivasi-belajar-siswa-terhadap-942bfa32.pdf

Fadillah, A. (2016). Analisis Minat Belajar Dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *M A T H L I N E : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, *1*(2), 113–122. https://doi.org/10.31943/mathline.v1i2.23

Hasanah, U., Safitri, I., Rukiah, R., & Nasution, M. (2021). Menganalisis Perkembangan Media Pembelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Berbasis Game. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, *1*(3), 204–211. https://doi.org/10.51577/ijipublication.v1i3.125

Heryadi, T., Sulfemi, W. B., & Retnowati, S. (2020). PENGEMBANGAN METODE MODELING THE WAY BERBANTU MEDIA PAPAN TEMPEL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA Modeling The Way Method Development with The Help of Sticky Board Media in Learning Indonesian Language. *Jurnal Lingko : Jurnal Kebahasaan Dan Kesastraan*, *2*(2). https://doi.org/10.26499/jl.v2i2.63

Irawan, H. (2017). Pengaruh Motivasi, Minat Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Semester VI di Akademi Keperawatan Dharma Husada. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, *4*(2), 80. https://doi.org/10.32831/jik.v4i2.94

Lestari, I. (2014). Pengaruh Waktu Belajar Dan Minat Belajar. *Jurnal Formatif*, *3*(2), 115–125.

M. Najicun, W. W. (2017). Hubungan persepsi siswa dengan gaya mengajar guru matematika dengan hasil belajar matematika siswa. *Jurnal Psikologi Undip*, *15*(2), 139–146.

Rahmah, N. (2018). Hakikat Pendidikan Matematika. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, *1*(2), 1–10. https://doi.org/10.24256/jpmipa.v1i2.88

Sambaralam, M. G. (2023). HUBUNGAN DISIPLIN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PPKN SISWA KELAS IX SMPN 1 LAP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *08*. https://doi.org/10.1007/s00712-023-00827-w

Sasmita, D. (2023). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA

MATERI IDE POKOK MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA KELAS 4 SDN JUNREJO 2 BATU. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *08*, 1–23.

Veronica, N. (2018). Permainan Edukatif Dan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(2), 49. https://doi.org/10.30651/pedagogi.v4i2.1939

Wulandari, A. N., & Mawardi, M. (2018). Pengembangan Media Papan Tempel Bangun Datar Berbasis Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas 4 SD. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699. https://pigur.ejournal.unri.ac.id/index.php/pigur/article/download/5984/5506

Yeni, E. M. (2015). Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. *Jupendas: Jurnal Pendidikan Dasar*, *2*(2), 1–10. jfkip.umuslim.ac.id

Yusuf Aditya, D. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, *1*(2), 165–174. https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1023